



Implementasi Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini di TK Elpatisia

Destia Marnatal Riang Zebua¹, Sri Novianti Putri Gulo², Meiman Sartika Zega³, *Novi Cynthia Yusnita⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Battuta, Indonesia

Corespondensi: novicynthiay@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini di TK El Patisia Medan. PKL dilaksanakan selama 2 bulan (15 Oktober - 15 Desember 2024) dengan melibatkan tiga mahasiswa semester 7 yang bertugas di dua kelas (TK A, B2) dengan total 26 siswa. Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif dengan observasi, praktik mengajar, dan refleksi harian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran tematik dengan pendekatan bermain sambil belajar efektif mengembangkan enam aspek perkembangan anak; (2) metode pembelajaran yang diterapkan meliputi bermain, bercerita, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas; (3) pengelolaan kelas yang baik dan interaksi positif merupakan kunci keberhasilan pembelajaran; (4) kolaborasi antar praktikan memperkaya pengalaman pembelajaran. Hambatan yang dihadapi meliputi kesulitan menarik perhatian siswa, menangani perilaku menantang, dan keterbatasan pengalaman mengajar, yang diatasi melalui bimbingan guru, refleksi diri, dan kerja sama tim. PKL memberikan transformasi signifikan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mahasiswa sebagai calon pendidik PAUD.

Kata kunci : Praktik Kerja Lapangan, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Tematik, Pengelolaan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak di masa depan. Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Sujiono, 2009). Untuk menghasilkan pendidik PAUD yang profesional, diperlukan pengalaman praktik langsung di lapangan yang dapat menjembatani teori dan praktik. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program wajib bagi mahasiswa kependidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan (Morrison, 2012). Melalui PKL, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori pendidikan yang dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik nyata, mengembangkan keterampilan mengajar, dan memahami kompleksitas profesi guru PAUD.

Setiap guru memiliki peran penting dalam melaksanakan program pembelajaran, melakukan penilaian perkembangan anak, berkomunikasi dengan orang tua, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Koordinasi antar guru dan pimpinan sekolah dilakukan secara rutin untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. TK El Patisia Medan menyelenggarakan program pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Program pembelajaran mengacu pada kurikulum pendidikan anak usia dini yang mencakup enam aspek perkembangan anak. Selama pelaksanaan PKL di TK El Patisia Medan, penulis terlibat dalam berbagai bidang kerja yang mencakup seluruh aspek kegiatan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu anak sejak dini.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di TK El Patisia Medan yang merupakan lembaga PAUD dengan sistem pembelajaran terstruktur dan tenaga pendidik berkualifikasi. Sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik berbasis bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan 55 siswa yang terbagi dalam 4 kelas dan didukung oleh 5 guru berkualifikasi sarjana, namun hanya praktek di dua kelas yaitu (TK A, dan B2). TK El Patisia menjadi tempat yang ideal untuk pelaksanaan PKL. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: (1) menganalisis sistem pembelajaran yang diterapkan di TK El Patisia Medan; (2) mendeskripsikan metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini; (3) mengevaluasi pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa; (4) mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan PKL; serta (5) menganalisis pengalaman dan transformasi kompetensi mahasiswa praktikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah tersebut, terlihat bahwa proses pengajaran yang dilakukan masih konvensional. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung menggunakan konsep calistung. Anak difokuskan pada kegiatan membaca dan menulis yang pada dasarnya masih perlu perbaikan dalam metode yang digunakan. Sehingga kegiatan di kelas cenderung membosankan dan anak kurang memperhatikan. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan praktek lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan mengimplementasikan cara mengajar yang lebih menyenangkan. Sehingga anak menjadi lebih tertarik dalam belajar dan tidak merasa tertekan. PKL ini bukan hanya tentang memenuhi kewajiban akademik, tetapi sebagai proses transformasi dari mahasiswa menjadi calon pendidik profesional.

METODOLOGI

Kegiatan PKL ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipasi aktif. PKL dilaksanakan selama 2 bulan (15 Oktober - 15 Desember 2024) di TK El Patisia Medan yang berlokasi di Jl. Gelas No. 31, Sei Putih Timur II, Medan Petisah. Subjek praktik adalah tiga mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Battuta yang bertugas di empat kelas (TK A, B1, B2, dan B3) dengan total 55 siswa usia 4-6 tahun. Metode pengumpulan data meliputi: (1) Observasi partisipan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah; (2) Praktik mengajar langsung dengan bimbingan guru; (3) Dokumentasi melalui jurnal harian, foto kegiatan, dan catatan anekdot; (4) Refleksi diri dan diskusi kelompok antar praktikan; (5) Konsultasi dengan guru pembimbing lapangan dan dosen pembimbing akademik.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara berkelanjutan selama pelaksanaan PKL dan disintesis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan pembelajaran utama. Pelaksanaan PKL mengikuti kalender akademik sekolah, termasuk hari libur nasional dan kegiatan sekolah lainnya. Selama periode PKL, penulis juga mengikuti kegiatan-kegiatan insidental sekolah seperti perayaan hari besar, parenting class, dan kegiatan outdoor.

Pertama, pada tahap persiapan dilakukan observasi awal terkait permasalahan muncul di sekolah tersebut berupa wawancara dengan guru, dan pemantauan langsung proses belajar anak di dalam maupun luar kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ketika mahasiswa terlibat langsung di lapangan.

Kedua, tahap pelaksanaan yaitu mahasiswa melakukan pengamatan dan pengajaran sesuai dengan arahan dari guru pendamping, kepala sekolah dan juga dosen pembimbing lapangan. Permasalahan mulai muncul ketika teori yang dipelajari ketika perkuliahan tidak selaras dengan yang terjadi di lapangan. Sehingga mahasiswa memberikan beberapa aktivitas yang lebih menyenangkan dan bermakna kepada anak. Kegiatan yang dilakukan berupa membuat menggunakan tisu, eksperimen warna, eksperimen menggunakan balon, dan permainan tradisional.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, dosen, guru dan kepala sekolah melakukan penilaian terhadap aktivitas yang telah dilakukan mahasiswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui manfaat kegiatan yang telah dilakukan terhadap mahasiswa maupun anak-anak. Meskipun menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, semua itu justru menjadi pembelajaran berharga yang membentuk kami menjadi calon guru

yang lebih siap dan kompeten. Kolaborasi kami bertiga sebagai praktikan juga menjadi kekuatan yang sangat membantu dalam menghadapi setiap situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembelajaran Tematik di TK El Patisia Medan

TK El Patisia Medan menerapkan sistem pembelajaran tematik yang mengintegrasikan enam aspek perkembangan anak: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Selama periode PKL, tema yang diangkat meliputi Diriku, Keluargaku, Lingkunganku, Binatang, dan Tanaman. Perbedaan Kemampuan Antar Siswa Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat menangkap pelajaran, ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan ekstra.

Pembelajaran tematik terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi anak. Sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget, anak usia 4-6 tahun yang berada pada tahap praoperasional membutuhkan pembelajaran konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Mutiah, 2010). Tema seperti "Keluargaku" atau "Binatang Peliharaan" memungkinkan anak untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Observasi menunjukkan bahwa dalam satu tema, seluruh aspek perkembangan dapat distimulasi secara terintegrasi.

Metode Pengajaran dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan observasi dan praktik langsung, metode utama yang diterapkan meliputi: (1) Metode Bermain sebagai pendekatan utama yang sesuai dengan dunia anak, mencakup bermain sensorimotor, bermain peran, bermain konstruktif, dan bermain dengan aturan; (2) Metode Bercerita menggunakan buku bergambar, boneka tangan, dan gambar seri yang efektif mengembangkan bahasa, imajinasi, dan nilai moral; (3) Metode Demonstrasi dimana guru mencontohkan aktivitas yang kemudian ditiru anak; (4) Metode Tanya Jawab dengan berbagai jenis pertanyaan (faktual, pemahaman, aplikasi, evaluasi, kreatif) untuk mengembangkan kemampuan berpikir; (5) Metode Pemberian Tugas melalui LKA dan kegiatan kerajinan untuk melatih kemandirian.



Gambar 1. Membuat



Gambar 2. Interaksi dengan anak

Pengamatan menunjukkan anak sangat antusias saat bermain tanpa merasa terbebani, sesuai dengan prinsip "learning through play" (Docket & Flee, 2002). Kombinasi berbagai metode dalam satu pembelajaran terbukti lebih efektif daripada menggunakan satu metode saja, mengakomodasi keberagaman gaya belajar anak.

Pengelolaan Kelas dan Interaksi dengan Siswa

Pengelolaan kelas yang baik merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Strategi yang diterapkan meliputi: (1) Penataan fisik kelas yang colorful dan ramah anak dengan area display, pojok baca, dan penyimpanan yang mudah dijangkau; (2) Penetapan aturan kelas sederhana yang ditanamkan melalui gambar visual dan pemberian reward; (3) Manajemen waktu dengan struktur yang konsisten dan transisi yang smooth menggunakan lagu atau yel-yel; (4) Interaksi positif melalui sapaan ramah, memanggil

nama anak, mendengarkan aktif, dan bermain bersama; (5) Komunikasi efektif dengan posisi sejajar, bahasa sederhana, pesan positif, dan validasi perasaan.

Membangun kedekatan dengan siswa terbukti sangat penting. Mahasiswa praktikan yang awalnya merasa "asing" bagi anak-anak, melalui konsistensi dan kehangatan, akhirnya dipanggil "Bu Guru" dengan penuh kasih sayang. Penguatan positif melalui pujian spesifik dan tulus yang fokus pada usaha (bukan hanya hasil) sangat efektif meningkatkan motivasi anak.

Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan PKL

Hambatan utama yang dihadapi meliputi kesulitan menarik perhatian semua siswa, menangani anak tantrum, perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan pengalaman mengajar, dan manajemen waktu. Solusi yang diterapkan antara lain: menggunakan yel-yel dan media visual menarik untuk menarik perhatian; bersikap tenang dan empati dalam menangani tantrum; memberikan perhatian individual dan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas; melakukan persiapan matang dan belajar dari guru senior; serta membuat time table yang fleksibel.

Kolaborasi antar tiga praktikan sangat membantu mengatasi hambatan. Saat satu praktikan mengajar, dua lainnya dapat membantu anak yang membutuhkan bimbingan individual. Diskusi reflektif harian memungkinkan sharing pengalaman dan strategi yang efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif yang memperkaya pengalaman belajar.

Transformasi Kompetensi Mahasiswa Praktikan

PKL memberikan transformasi signifikan dalam empat kompetensi guru: (1) Kompetensi Pedagogik meningkat dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan menilai pembelajaran; (2) Kompetensi Kepribadian berkembang dalam hal kepercayaan diri, kesabaran, empati, dan kedewasaan emosional; (3) Kompetensi Sosial meningkat dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak; (4) Kompetensi Profesional bertambah dalam pemahaman karakteristik anak, teori perkembangan, dan metode pembelajaran PAUD.

Momen berkesan seperti dipanggil "Bu Guru" dengan sayang, melihat progress perkembangan anak, dan menerima pelukan spontan memberikan kepuasan emosional yang mendalam. Pengalaman ini meneguhkan komitmen mahasiswa untuk terus belajar dan berkontribusi di dunia pendidikan anak usia dini, sejalan dengan tujuan PKL sebagai sarana transformasi dari mahasiswa menjadi calon pendidik profesional. Pengalaman Praktikan sebagai mahasiswa yang melakukan PKL, saling membantu memberikan perhatian individual. Saat satu praktikan memimpin pembelajaran, dua lainnya bisa berkeliling membimbing anak-anak yang membutuhkan bantuan. Kolaborasi ini sangat membantu dalam memastikan semua anak mendapat perhatian.

KESIMPULAN

Implementasi PKL di TK Elpatisia Medan berhasil mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran tematik dengan pendekatan bermain sambil belajar terbukti efektif mengembangkan enam aspek perkembangan anak secara holistik. Berbagai metode pembelajaran diterapkan secara kombinasif sesuai kebutuhan. Pengelolaan kelas yang baik dan interaksi positif dengan siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Hambatan yang dihadapi dapat diatasi melalui bimbingan guru, refleksi diri, kolaborasi antar praktikan, dan kemauan untuk terus belajar. PKL memberikan transformasi signifikan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mahasiswa, serta meneguhkan komitmen untuk menjadi pendidik PAUD yang berkualitas. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya melakukan studi longitudinal dampak jangka panjang PKL terhadap kinerja guru pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Docket, S. & Flear, M. (2002). *Play and Pedagogy in Early Childhood: Bending the Rules*. Melbourne: Thomson Learning.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- TK El Patisia Medan. (2025). *Dokumen Kurikulum dan Program Pembelajaran Tahun Ajaran 2025/2026*. Medan: TK El Patisia.